



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II Karya Akhir ini, penulis akan membahas kajian pustaka mengenai penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Bab ini akan berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis.

Pada bagian landasan teori akan berisi konsep atau teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian ini. Kemudian pada bagian penelitian terdahulu akan berisi uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Lalu bagian kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menghubungkan variabel yang akan diteliti. Selanjutnya pada bagian hipotesis yang merupakan asumsi awal yang perlu diuji dalam penelitian, yang berdasarkan pada kerangka pemikiran.

#### A. Landasan Teori

Berikut ini terdapat beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah sebuah perjanjian diantara satu atau lebih pihak (*principal*) dan pihak lain (*agent*) di mana *agent* diberi kewenangan untuk melakukan layanan atau mengambil keputusan atas nama *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan menggunakan teori agensi untuk melihat bagaimana manajemen dan pemilik modal berinteraksi dalam proses menjalankan bisnis. Ketika satu atau lebih dari individu (pimpinan) memperkerjakan orang lain (agen)



untuk menyediakan jasa dan agen tersebut kemudian diberi wewenang untuk membuat keputusan, ini dikenal sebagai hubungan agensi. Hubungan keagenan muncul ketika pemegang saham menunjuk agen atau manajer untuk mengelola dan mengambil keputusan perusahaan (Sunarsih et al., 2021).

Perusahaan *principal* menggunakan data untuk pengambilan keputusan, namun sering terjadi ketidaksesuaian informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi adalah istilah untuk ketidaksesuaian informasi ini. Akibatnya, *auditor* eksternal adalah pihak ketiga yang independen yang berfungsi sebagai penengah antara *principal* dan *agent* untuk memeriksa apakah manajemen telah melakukan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa manajer sebagai *agent* berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik (Siahaan et al., 2019).

Menurut Scott (2015), terdapat dua tipe informasi asimetri, diantaranya adalah :

a. *Adverse selection*

*Adverse selection* adalah ketidakseimbangan informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis atau potensial memiliki keunggulan informasi atas pihak lain.

b. *Moral hazard*

*Modal hazard* adalah bentuk ketidakseimbangan informasi di mana salah satu atau lebih pihak dalam kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam memenuhi kewajiban kontrak, sedangkan pihak lain tidak dapat melakukannya.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Eisenhardt (1989) asumsi sifat dasar manusia yang dapat menjelaskan teori agensi terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Pada umumnya manusia cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri (*self-interest*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Manusia memiliki keterbatasan dalam memikirkan masa depan (*bounded rationality*).
- c. Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko (*risk adverse*).

**© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian yang di lakukan oleh Eisenhardt (1989) juga menjelaskan bahwa masalah agensi dapat ditimbulkan dari :

- a. Perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*.
- b. Ketidakmampuan *principal* untuk menilai apakah *agent* bertindak dengan benar.

## 2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan pertama kali dikemukakan oleh Milgram (1963), kepatuhan adalah elemen dasar dalam struktur kehidupan sosial yang dapat ditunjukkan. Sistem otoritas dalam kehidupan komunal mengharuskan respon, kecuali bagi mereka yang hidup dalam isolasi. Kepatuhan sebagai penentu perilaku sangat relevan dengan zaman saat ini.

Teori kepatuhan menjadi dasar yang kuat untuk menjelaskan fenomena ini karena jika sebuah perusahaan melanggar peraturan yang berlaku, maka perusahaan tersebut dapat menghadapi sanksi yang berat bahkan sampai pada tingkat suspense sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (Lapinayanti dan Budiarta, 2018).

Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan karena memiliki kaitan dengan kepatuhan dalam pelaporan keuangan *audit* perusahaan yang tepat waktu. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Jayati et al. (2020), berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat (1) tentang laporan tahunan emiten mendasari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan auditnya tidak lebih dari 4 bulan dari tahun buku perusahaan. Perusahaan *go public* memanfaatkan teori

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan *audit* mereka dengan lebih akurat.

### 3. Auditing

*Audit* adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti terkait informasi guna menilai sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan *audit* sebaiknya dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai (Arens et al., 2017).

Menurut penjelasan Arens et al. (2017 : 36-38) *audit* terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah :

a. *Operational audit* (*Audit* operasional)

*Audit* operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas prosedur organisasi, memberikan rekomendasi perbaikan setelah selesai. *Audit* ini meliputi struktur organisasi, operasi komputer, produksi, pemasaran, dan bidang lain yang relevan.

b. *Compliance audit* (*Audit* kepatuhan)

*Audit* kepatuhan mengevaluasi kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi yang ditetapkan. Hasilnya dilaporkan kepada manajemen internal karena fokusnya yang signifikan, sering dilakukan oleh *auditor* di unit organisasi tersebut.

c. *Financial statement audit* (*Audit* laporan keuangan)

*Audit* laporan keuangan bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah diaudit telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. *Auditor* mengumpulkan bukti untuk mendeteksi kesalahan material atau penyajian yang tidak akurat. Fokusnya adalah memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan mengidentifikasi resiko bisnis yang dapat mempengaruhi keabsahan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut penjelasan Arens et al. (2017 : 38-39) *auditor* terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah :

- a. *Certified public accounting firms (Auditor eksternal)*  
Kantor akuntan publik bersertifikasi bertugas memeriksa laporan keuangan historis dari perusahaan publik, besar, dan komersial. *Auditor* juga harus berlisensi sebagai CPA untuk memberikan opini atas laporan keuangan. Mereka juga dikenal sebagai *auditor* eksternal atau independen, berbeda dengan *auditor* internal.
- b. *Government accountability office auditors (Auditor pemerintah)*  
*Auditor* pemerintah, seperti GAO *auditors* adalah *auditor* yang ditempatkan oleh pemerintah untuk melakukan pemeriksaan keuangan terhadap lembaga-lembaga pemerintah.
- c. *Internal auditors (Auditor internal)*  
*Auditor* internal bekerja untuk organisasi dengan tanggung jawab *audit* manajemen dan kepatuhan, melaporkan kepada dewan direksi atau eksekutif senior. Mereka berbeda dari *auditor* eksternal seperti CPA yang memverifikasi informasi untuk pihak eksternal. Banyak *auditor* internal mengejar sertifikasi sebagai CIA dan sering juga memperoleh sertifikasi CPA.

#### 4. Laporan Keuangan

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 1.3) laporan keuangan merupakan sebuah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga dapat memperlihatkan hasil pertanggungjawaban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ⓒ Sedangkan menurut Kasmir (2019 : 7), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019 : 19) terdapat beberapa pengguna laporan keuangan beserta dengan masing-masing manfaatnya, diantaranya adalah :

a. Pemilik

Pada saat ini pemilik perusahaan adalah individu atau entitas yang memiliki kepemilikan dalam usaha tersebut, yang biasanya tercermin dari jumlah saham yang mereka miliki. Pemegang saham memiliki kepentingan dalam hasil laporan keuangan untuk memahami kondisi dan posisi perusahaan saat ini, mengamati kemajuan dan perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, serta mengevaluasi kinerja manajemen terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan yang membuat laporan keuangan, dokumentasi ini memiliki makna yang penting. Laporan keuangan adalah cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Manajemen menganggap laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja mereka, menilai kemampuan dalam pengoptimalan sumber daya perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, serta sebagai landasan untuk pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang.

c. Kreditor

Kreditor merupakan entitas yang menyediakan dana kepada perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Mereka memiliki kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan terutama terkait pemberian pinjaman atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



pinjaman yang sudah ada sebelumnya. Bagi kreditor, prinsip kehati-hatian dalam memberikan dana kepada perusahaan-perusahaan berbeda sangatlah penting.

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**d. Pemerintah**

Pemerintah memiliki kepentingan signifikan terhadap laporan keuangan terhadap perusahaan yang disusun. Departemen keuangan pemerintah mengharuskan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan secara berkala. Kepentingan pemerintah terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam laporan keuangan mereka secara menyeluruh, serta untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara berdasarkan hasil laporan keuangan yang disampaikan.

**e. Investor**

Investor adalah individu atau entitas yang berencana untuk menginvestasikan dana mereka dalam suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi atau peningkatan kapasitas usaha, selain dari pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan seperti bank, dana juga dapat diperoleh dari investor melalui penjualan saham. Investor membuat keputusan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk diinvestasikan dana mereka.

**5. Audit Report Lag**

*Audit report lag* adalah periode waktu yang dihabiskan oleh *auditor* untuk menyelesaikan proses *audit*, dihitung mulai dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan selesainya *audit* (Dyer dan McHugh, 1975). Keterlambatan dalam laporan *audit* dapat mempengaruhi keakuratan berita tentang kinerja keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang dipublikasikan, meskipun ada peraturan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. (Dedewi dan Yusuf, 2023).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan, diantaranya adalah :

a. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari dari akhir tahun keuangan hingga diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. *Auditor's signature lag*

Interval jumlah hari yang berlalu dari tanggal penutupan buku keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh *auditor*.

c. *Total lag*

Interval jumlah hari yang berlalu dari tanggal penutupan buku keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasi oleh bursa.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat (1), emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku mereka.

Secara sederhananya, *audit report lag* dapat diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk *auditor* independen mengeluarkan laporan atas *audit* tahunan laporan keuangan perusahaan, mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan pada 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan *auditor* independen. Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur dengan menggunakan metode *total lag* (Siswanto dan Suhartono, 2022).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Reputasi Auditor

Reputasi seorang *auditor* mengacu pada tanggung jawabnya untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baik pribadi, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yang dikenal sebagai *The Big Four*. Keempat kantor ini memiliki kehadiran di berbagai kota besar di Amerika Serikat dan di banyak negara, termasuk Indonesia (Anton dan Merry, 2022).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anton dan Merry (2022) data Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* diklasifikasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya adalah :

a. *Ernst & Young* (EY)

Afiliasi KAP *Ernst & Young* (EY) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman, dan Surja.

b. *Deloitte*

Afiliasi *Deloitte* adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio.

c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

Afiliasi *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta, Widjaja.

d. *Pricewaterhouse Cooper* (PwC)

Afiliasi *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

Dalam penelitian ini, reputasi *auditor* dibagi menjadi dua kategori, diantaranya adalah perusahaan yang memilih jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan dinilai dengan angka 1. Sedangkan perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



memilih jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) selain *The Big Four* akan dinilai dengan angka 0 (Siswanto dan Suhartono, 2022).

Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP *The Big Four* = 1

Perusahaan yang Tidak Menggunakan Jasa KAP *The Big Four* = 0

## 7. Opini Auditor

Opini *audit* adalah evaluasi atau pandangan yang diberikan oleh *auditor* setelah mereka melakukan proses *audit* terhadap laporan keuangan klien mereka. *Auditor* menilai kelayakan laporan keuangan dalam semua aspek yang material serta kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Proses *audit* ini membutuhkan waktu untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam pelaporan keuangan (Fajriani et al., 2022).

Berdasarkan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA SA Seksi 508 :

10) opini *audit* terbagi menjadi lima tipe, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan entitas mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas secara adil dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan entitas mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas secara adil dan tepat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku kecuali untuk hal-hal yang tertentu.

c. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified unqualified opinion*)

Terdapat situasi tertentu mungkin perlu menyertakan sebuah paragraf penjelasan tambahan dalam laporan *audit* mereka dan tidak memberikan



dampak langsung terhadap pendapat wajar. Terdapat beberapa keadaan tertentu yang mengharuskan *auditor* menambahkan paragraf penjelasan, diantaranya adalah :

- (1) Sebagian dari opini *auditor* berasal dari opini *auditor* independen lainnya.
- (2) Ketidaktahuan aturan yang jelas mengenai laporan keuangan bisa dianggap sebagai potensi untuk tidak sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi (SAK).
- (3) Terdapat dampak dari ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan yang hasilnya tidak dapat diprediksi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Opini tidak wajar (*Adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan sebuah entitas tidak secara adil dan tepat memperlihatkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Opini tidak memberi pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa *auditor* tidak mengeluarkan pendapat terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, opini *audit* diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang mendapatkan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (Dedewi dan Yusuf, 2023).

$$\text{Perusahaan yang Mendapatkan Opini WTP} = 1$$

$$\text{Perusahaan yang Mendapatkan Selain Opini WTP} = 0$$

## 8. Komite Audit Perempuan

Komite *audit* merupakan elemen krusial dalam kerangka tata kelola perusahaan. Tujuan utama komite *audit* adalah untuk meningkatkan kepercayaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



publik terhadap keandalan laporan keuangan dan pengungkapan perusahaan, serta untuk mengawasi prosedur pengendalian internal dan manajemen risiko (Arie Susandya dan Suryandari, 2021). Menurut Atmafidea dan Syarif (2022), kehadiran perwakilan *gender* yang berbeda di komite *audit* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hal ini disebabkan karena perempuan dianggap memiliki kemampuan yang unik dan berbeda dari laki-laki, serta memiliki perspektif yang berbeda yang membuat mereka dapat melakukan fungsi *audit* dengan lebih cermat dan teliti (Gunawan dan Wijaya, 2021).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Bab II Pasal 10 menyatakan bahwa komite *audit* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh emiten atau perusahaan publik, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan laporan terkait lainnya.
- b. Meninjau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas emiten atau perusahaan publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam kasus perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan terkait layanan yang diberikan.
- d. Memberikan saran kepada dewan komisaris tentang penunjukan akuntan, mempertimbangkan independensi, ruang lingkup tugas, dan imbalan.
- e. Mengevaluasi pemeriksaan yang dilakukan oleh *auditor* internal dan mengawasi tindak lanjut yang dilakukan oleh direksi terhadap temuan *auditor* internal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Meninjau aktivitas manajemen resiko yang dilakukan oleh direksi jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantauan resiko di bawah dewan komisaris.
- g. Menyelidiki pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- h. Meninjau dan memberikan saran kepada dewan komisaris mengenai potensi benturan kepentingan di emiten atau perusahaan publik.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi dari emiten atau perusahaan publik.

Dalam penelitian ini, komite *audit* perempuan dapat diukur dengan membagi jumlah komite *audit* perempuan dengan total anggota komite *audit* yang ada di perusahaan (Atmafidea dan Syarief, 2022).

$$\text{Komite Audit Perempuan} = \frac{\sum \text{Komite Audit Perempuan}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$$

## 9. Komposisi Dewan Komisaris Perempuan

Dewan komisaris perempuan adalah bagian dari dewan komisaris suatu perusahaan yang diperkuat dengan kehadiran perempuan untuk memastikan adanya keragaman dan inklusi di tingkat kepemimpinan. Kehadiran mereka membantu memperkuat representasi perempuan di level eksekutif serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih seimbang (Kalbuana et al., 2024).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Bab III Pasal 28 Ayat (1) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan pengelolaan, operasional secara umum, dan usaha emiten dan perusahaan publik, serta memberikan nasihat kepada direksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, komposisi dewan komisaris perempuan dapat diukur dengan cara membagi total dewan komisaris perempuan dengan total dewan komisaris perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2021).

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Perempuan} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

## 10. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dalam suatu entitas terjadi karena ada banyaknya pembagian kerja dan departemen dengan ruang lingkup yang beragam. Konflik di dalam organisasi dan manajerial dapat menyebabkan saling ketergantungan yang semakin rumit, sehingga memerlukan upaya ekstra untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Kompleksitas operasi perusahaan terlihat dari jumlah entitas anak yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin banyak entitas anak, *audit report* akan memakan waktu lebih lama karena proses audit menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit atau tidak memiliki entitas anak (Atmafidea dan Syarif, 2022).

Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diukur berdasarkan banyaknya jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan manufaktur (Atmafidea dan Syarif, 2022).

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

## 11. Earnings Per Share

*Earnings per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan yang dihitung berdasarkan total lembar saham yang beredar Melosa dan Rohman (2022). Menurut pendapat Saputra dan Stiawan (2022), bagi para investor selaku pemangku kepentingan utama, nilai *earnings per share* sangat penting karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terlihat dari keuntungan yang dihasilkan laba per saham yang beredar. Investor sering menggunakan *earnings per share* untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari saham yang mereka miliki. Semakin tinggi nilai *earnings per share*, maka akan menguntungkan bagi pemegang saham dan dapat mengurangi resiko *audit report lag* karena menunjukkan potensi laba yang lebih besar serta mendorong perusahaan untuk menjadi lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, *earnings per share* diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Prabowo dan Zulfikar, 2024).

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian *audit report lag* telah diteliti menggunakan beragam variabel.

Beberapa temuan dari penelitian terdahulu dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Keterangan
	Judul	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> : Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, Komite <i>Audit</i> Perempuan, <i>Audit Firm</i> Rotasi, <i>Dividen Payout Ratio</i> , dan Profitabilitas
	Nama Penulis	Nawang Kalbuana, Danu Tirta Mihardja, Benny Kurnianto, dan Alwazir Abdusshomad
	Tahun	2024
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Komposisi dewan komisaris perempuan 2. Komite <i>audit</i> perempuan 3. <i>Audit firm</i> rotasi 4. <i>Dividen payout ratio</i> 5. Profitabilitas
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur
	Hasil Penelitian	1. Komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. Komite <i>audit</i> perempuan berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
C	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p><i>audit report lag</i></p> <p>3. <i>Audit firm</i> rotasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p> <p>4. <i>Deviden payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p> <p>5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p>
		<p>Pengaruh Solvabilitas, Opini <i>Audit</i>, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan</p> <p>Judul</p> <p>Nama Penulis: Maylin Yuma Dedewi dan Yusuf</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Solvabilitas, 2. Opini <i>audit</i>, 3. Profitabilitas</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021</p> <p>Hasil Penelitian: 1. Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, 2. Opini <i>audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p>
	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, dan Ukuran Perusahaan <i>Audit</i> terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Judul</p> <p>Nama Penulis: Gita Melosa dan Abdul Rohman</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan, 2. Likuiditas, 3. Profitabilitas, 4. Solvabilitas, 5. <i>Debt to asset ratio</i>, 6. <i>Earning per share</i>, 7. Ukuran perusahaan <i>audit</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020</p> <p>Hasil Penelitian: 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, 5. <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
4		6. <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 7. Ukuran perusahaan <i>audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , dan Komite <i>Audit</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Penulis	Muhammad Chalid Saputra dan Hari Stiawan
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan 2. <i>Earning per share</i> 3. Komite <i>audit</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 3. Komite <i>audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Judul	Pengaruh Opini <i>Audit</i> , Reputasi KAP, <i>Gender</i> Komite <i>Audit</i> , dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur
	Nama Penulis	Hadyda Atmafidea dan Ahmad Syarief
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Opini <i>audit</i> 2. Reputasi KAP 3. <i>Gender</i> komite <i>audit</i> 4. Kompleksitas operasi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
	Hasil Penelitian	1. Opini <i>audit</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 3. <i>Gender</i> komite <i>audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 4. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
6	Judul	Determinan <i>Audit Report Lag</i> pada Seluruh Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2020
	Nama Penulis	Eka Denistia Leonita dan Ni Nyoman Alit Triani
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran KAP 2. Ukuran perusahaan 3. Likuiditas 4. Solvabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut		5. <i>Fee audit</i> 6. Anak perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020
	Hasil Penelitian	1. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 3. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 5. <i>Fee audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 6. Anak perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020
	Nama Penulis	Anton dan Merry Christy
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran perusahaan 4. Umur perusahaan 5. Reputasi <i>auditor</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 4. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 5. Reputasi <i>auditor</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
	Judul	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri <i>Auditor</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)
dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Penulis	Felicia Siswanto dan Sugi Suhartono
	Tahun	2022
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Kepemilikan institusi 2. Reputasi KAP 3. Spesialisasi industri <i>auditor</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		4. Profitabilitas 5. Ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
	Hasil Penelitian	1. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 3. Spesialisasi industri <i>auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Nama Penulis	Ervilah dan Nurul Fachriyah
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Opini <i>audit</i> 2. Kualitas <i>auditor</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Klasifikasi industri 5. Solvabilitas
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013
	Hasil Penelitian	1. Opini <i>audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Kualitas <i>auditor</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Klasifikasi industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
10 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia
	Nama Penulis	Yessica Olivia
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Opini <i>audit</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Hasil Penelitian	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
©	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bistis dan Informatika Kwik Kian Gie)	2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 4. Opini <i>audit</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
1	Judul	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada <i>Audit Report Lag</i> dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi
	Nama Penulis	Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra
	Tahun	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Kompleksitas operasi perusahaan 2. Kontinjensi 3. Pergantian auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
	Hasil Penelitian	1. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Kontinjensi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur
	Nama Penulis	Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta
	Tahun	2014
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3. Kompleksitas operasi perusahaan 4. Reputasi KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>

Sumber : Data diolah (2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bistis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Dalam sub bab kerangka pemikiran, peneliti akan menguraikan bagaimana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen yang akan menjadi fokus penelitian ini.

### 1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Reputasi *auditor* adalah faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan *audit*. Reputasi ini mencerminkan tanggung jawab *auditor* dalam memelihara kepercayaan publik dan menjaga integritas baik dirinya maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja, dengan memberikan opini yang akurat mengenai kondisi sesungguhnya dari perusahaan yang diaudit. Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi menjadi dua kategori yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Dapat disimpulkan bahwa reputasi *auditor* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan semakin baik kualitas Kantor Akuntan Publik, maka dapat melakukan *audit* dengan efisien dan potensi terjadinya *audit report lag* juga semakin rendah. Namun sebaliknya, Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas yang kurang baik dapat maka potensi terjadinya *audit report lag* akan semakin meningkat. KAP *The Big Four* memiliki *auditor* yang independen, memiliki kemampuan, dan integritas yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu KAP *The Big Four* juga memiliki *auditor* yang cenderung lebih bertanggung jawab secara moral dalam melaksanakan auditnya, sehingga akan berusaha untuk menyelesaikan *audit* secara efektif dan efisien tanpa mengorbankan kualitas *audit*. *Auditor* dengan reputasi yang baik mungkin menghadapi tekanan dari perusahaan yang menggunakan layanannya. *Auditor* KAP *The Big Four* cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam melakukan *audit* dapat mengurangi waktu dalam melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*audit*, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Dalam konteks teori agensi, reputasi *auditor* yang baik mempunyai peran sebagai mekanisme kontrol efektif yang dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul akibat asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa KAP yang semakin bereputasi dapat mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan Suhartono (2022), Sari dan Sujana (2021), Ervilah dan Fachriyah (2020) yang menyimpulkan bahwa reputasi *auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## 2. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Opini *auditor* merupakan penilaian atau pandangan yang diberikan oleh *auditor* setelah mereka menyelesaikan proses *audit* terhadap laporan keuangan klien. *Auditor* mengevaluasi proses *audit* terhadap laporan keuangan dalam semua aspek yang penting serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatur standar yang harus diikuti saat memberikan opini *audit*. Kesalahan dalam pendapat dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang tidak tepat. Keraguan masyarakat terhadap independensi, kompetensi, dan integritas *auditor* yang memberikan opini *audit* bisa timbul apabila tidak sesuai. Namun apabila opini *audit* selain dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberikan, hal tersebut dapat berdampak pada kepercayaan investor dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu waktu yang cukup untuk melakukan *audit* dan menyusun opini dengan seksama. Berdasarkan dengan teori agensi, kesalahan dalam pendapat dapat menyebabkan pengguna laporan membuat keputusan yang tidak tepat sehingga dapat menyebabkan asimetri informasi diantara *principal* dan *agent*. Opini yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*unqualified* dapat meningkatkan kepercayaan dari pemilik dan pihak lain terhadap laporan keuangan, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada *auditor* untuk menyelesaikan *audit* dengan lebih cepat dan lebih efisien. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini *audit* yang *unqualified* dapat menurunkan potensi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedewi dan Yusuf (2023), Atmafidea dan Syarief (2022), Ervilah dan Fachriyah (2020), dan Olivia (2019) yang menyimpulkan bahwa opini *audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Komite Audit Perempuan terhadap Audit Report Lag

Komite *audit* merupakan komponen penting dalam struktur tata kelola perusahaan. Fokus utama *audit* adalah untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap keakuratan laporan keuangan dan transparansi informasi perusahaan, serta mengawasi prosedur pengendalian internal dan manajemen risiko. Komite *audit* memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan, di mana komposisi *gender* anggotanya menjadi pertimbangan penting. Kehadiran perempuan di komite *audit* diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan, membantu menghindari penundaan yang berkepanjangan dalam *audit*. Berdasarkan dengan teori kepatuhan, dengan adanya peran perempuan dalam komite *audit* dapat membantu mengurangi potensi terjadinya *audit report lag* karena perempuan memiliki sifat yang lebih teliti sehingga perusahaan tidak perlu menghadapi sanksi yang diakibatkan oleh keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, kehadiran perempuan dalam komite *audit* dapat mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al. (2024) dan Arie Susandya dan Suryandari (2021) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyimpulkan bahwa komite *audit* perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 4. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Perempuan terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris perempuan adalah bagian dari dewan komisaris sebuah perusahaan yang didukung oleh kehadiran perempuan untuk memastikan keragaman dan inklusi dalam kepemimpinan. Kehadiran mereka memperkuat representasi perempuan di tingkat eksekutif dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih seimbang. Menurut *gender role theory*, yang menyatakan bahwa perempuan cenderung melaksanakan tugas dengan lebih baik daripada laki-laki, pentingnya peran perempuan dalam memastikan pengiriman laporan *audit* tepat waktu dapat dijelaskan. Kehadiran perempuan yang lebih banyak dalam posisi dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja mereka. Pengawasan lebih efektif dari dewan komisaris dapat membantu mengurangi beban kerja *auditor*, sehingga proses *audit* dapat dipercepat. Berdasarkan dengan teori agensi, peran perempuan dalam dewan komisaris dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif, tajam, dan kritis sehingga dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dan kontrol internal. Dengan kontrol internal yang lebih baik, maka laporan keuangan dapat disajikan lebih transparan dan berkualitas kepada *auditor*. Hal ini juga dapat membantu mengurangi beban kerja *auditor* dan proses *audit* dapat dipercepat, sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi diantara *principal* dan *agent*. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan di dalam dewan komisaris dapat mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ⓒ Kompleksitas operasi perusahaan dalam suatu entitas dapat dipahami melalui beragam pembagian kerja dan departemen, serta ruang lingkup yang berbeda. Ketika terjadi konflik di dalam organisasi dan manajerial, interdependensi antar bagian akan menjadi semakin rumit dan mengharuskan upaya tambahan untuk menangani berbagai masalah yang muncul. Kompleksitas ini menyebabkan perusahaan fokus pada berbagai unit yang berbeda, sehingga meningkatkan kebutuhan akan sumber daya untuk membuat laporan keuangan. Selain itu, jumlah unit operasional yang harus diperiksa juga dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan *audit* mereka. Kompleksitas operasi perusahaan juga tercermin dari jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah entitas anak perusahaan, maka proses *audit* akan menjadi lebih kompleks dan menyebabkan laporan *audit* memakan waktu lebih lama. Namun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki entitas anak perusahaan, maka semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan *audit*. Berdasarkan dengan teori agensi, kompleksitas operasi perusahaan dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan *audit report lag*. Ini disebabkan karena *auditor* membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha untuk memahami, menguji, dan memverifikasi yang kompleks dan banyak yang berakibat memperlambat proses *audit* dan menyebabkan *audit report lag*. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit anak perusahaan maka akan mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonita dan Triani (2022), Purnama Dewi dan Dharma Suputra (2017), Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap *Audit Report Lag*

© *Earnings per share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan, yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang beredar. Bagi investor, sebagai pemangku kepentingan utama, nilai *earnings per share* sangat penting karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan melalui keuntungan yang dihasilkan per lembar saham. Investor sering memanfaatkan *earnings per share* untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *earnings per share*, maka semakin menguntungkan bagi pemegang saham dan hal ini dapat mengurangi potensi keterlambatan laporan *audit* karena menunjukkan potensi laba yang lebih besar serta mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan teori agensi, jika manajemen merasa bahwa kinerja perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi seperti *earnings per share* yang lebih rendah maka mereka mungkin lebih cenderung untuk menunda laporan *audit* agar dapat melakukan penyesuaian atau memperbaiki persepsi kinerja perusahaan sebelum laporan dipublikasikan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings per share* maka akan mengurangi potensi terjadinya *audit report lag*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melosa dan Rohman (2022) dan Saputra dan Stiawan (2022) yang menyimpulkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

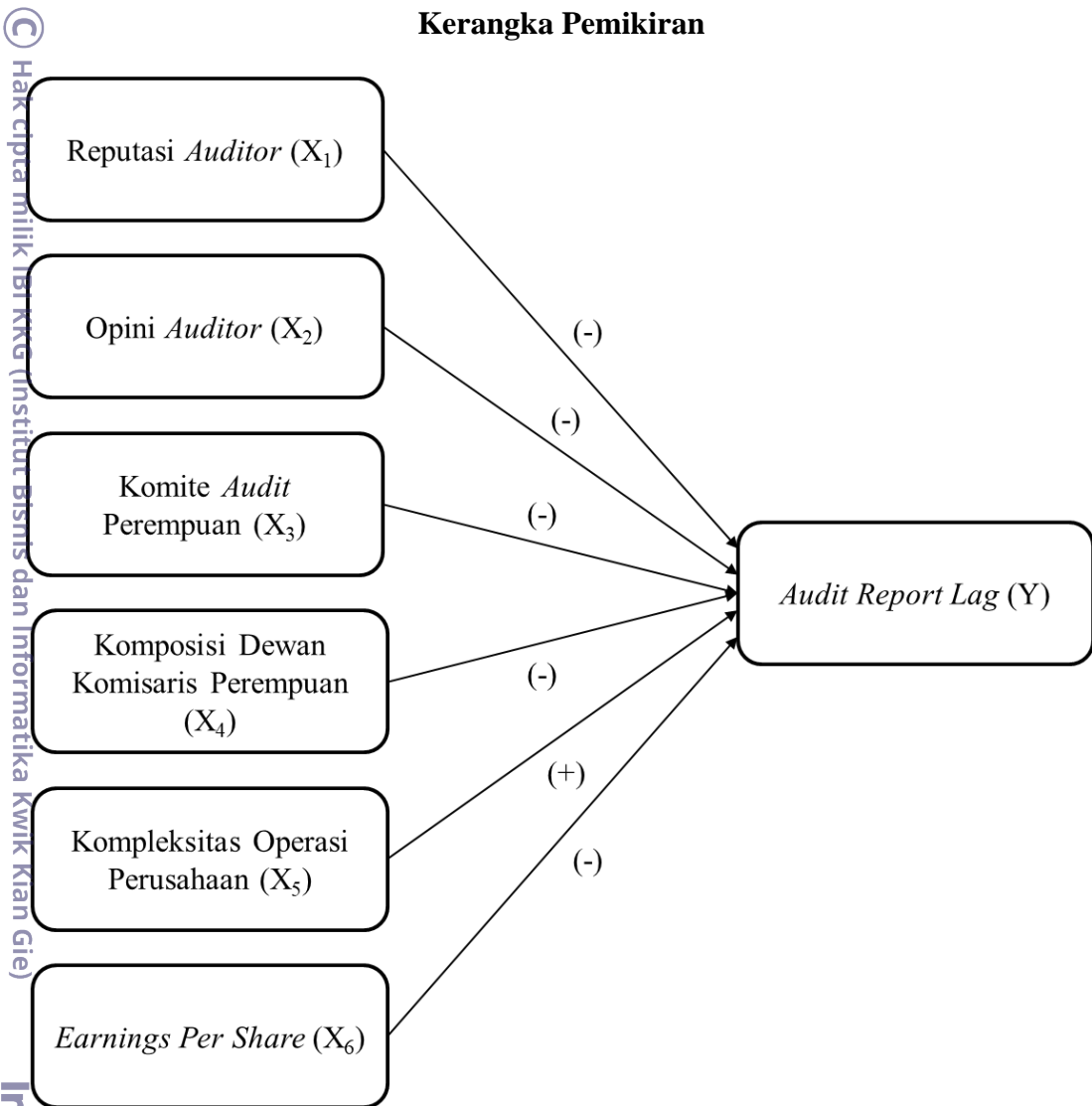
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H<sub>2</sub> = Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H<sub>3</sub> = Komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_4$  = Komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_5$  = Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

$H_6$  = *Earnings per share* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.